

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan cara-cara tertentu guna mencapai suatu tujuan yang akan diraih. Pendekatan kualitatif juga berisikan serangkaian usaha untuk menemukan, mengembangkan, hingga menguji sebuah kebenaran yang ilmiah, sehingga dalam penggunaannya, metode yang digunakan haruslah tepat. Pendekatan kualitatif mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang mencakup tahapan observasi yang berkaitan dengan berbagai data yang ada di lapangan, kemudian data juga dilengkapi dengan studi literatur, dan juga wawancara dengan guru sosiologi serta anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi sebelum akhirnya dilakukan pengelolaan data.

Moleong (dalam Siyoto & Sodik, 2015, hlm.28) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari subjek penelitian yang diamati oleh seorang peneliti, hal ini pun bisa dilengkapi juga dengan studi literatur. Pendekatan penelitian kualitatif juga memiliki ciri khas yang deskriptif, dalam arti lain data yang diperoleh akan berbentuk teks sehingga akan memperoleh data yang memiliki arti mendalam tidak hanya sekedar simbol dalam berbentuk angka (Raco, 2010, hlm.60). Terdapat banyak keuntungan menggunakan metode ini, salah satunya adalah peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat menjawab mengapa keadaan atau fenomena tersebut dapat terjadi, sehingga mampu menimbulkan hubungan-hubungan yang tidak diharapkan.

Dalam hal penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif maka pihak peneliti tidak hanya mendapatkan data sekedar angka saja seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan diharapkan melalui pendekatan ini juga akan menghasilkan informasi yang menyeluruh mengenai bagaimana organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran sosiologi meningkatkan kompetensi pedagogik

guru sosiologi di Bandung, sehingga hasil dari penelitian ini, data yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif dari pengamatan yang ditemukan dilapangan. Agar memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak saja menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, tetapi juga beberapa anggota MGMP sosiologi, catatan-catatan harian mengenai kegiatan guru sosiologi atau rekam jejak guru sosiologi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif. Metode studi deskriptif ini dirasa tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mendapatkan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai peran organisasi MGMP Sosiologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sosiologi di Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 272) penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap berbagai masalah berupa fakta yang mencakup kegiatan penilaian sikap, atau pendapat dari individu, organisasi, keadaan maupun prosedur. Selain itu peneliti akan mendapatkan banyak keuntungan dengan penggunaan metode deskriptif ini, yakni peneliti akan mendapatkan data mengenai kegiatan MGMP Sosiologi Kota Bandung secara mendalam dan terperinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

Untuk menghasilkan penelitian yang objektif, penelitian ini juga akan melakukan kajian mendalam dari berbagai literatur (buku, jurnal, dan penelitian terdahulu) dan kajian yang relevan.

3.3 Informan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Informan penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dipilih sendiri oleh peneliti dengan kriteria tertentu dalam menentukan informannya. Teknik pengambilan data secara *purposive sampling* memudahkan peneliti dalam mendapatkan informan yaitu anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran sosiologi. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang menentukan dalam penentuan informan diutamakan dalam hal kualitas informasi tersebut bukan kuantitas atau jumlah informan yang dibutuhkan (Bungin, 2010, hlm.29).

Informan kunci pada penelitian kali ini adalah Wakil Ketua MGMP Sosiologi Kota Bandung, adapun alasan pemilihan Wakil Ketua MGMP sebagai informan kunci adalah karena Wakil Ketua MGMP memiliki kredibilitas dan pengetahuan yang komprehensif mengenai MGMP Sosiologi Kota Bandung. Kemudian informan pendukung penelitian yaitu Anggota Bidang Pengembangan SDM MGMP Sosiologi Kota Bandung, Bidang Pengembangan SDM MGMP dipilih karena bidang tersebut memiliki fungsi sebagai bidang yang membantu peningkatan kualitas guru sosiologi yang berhubungan langsung dengan meningkatkan kompetensi pedagogik. Guru sosiologi sebagai informan tambahan, dipilih dengan pertimbangan karena mereka menjadi peserta dalam program kerja MGMP.

Peneliti memilih secara mandiri informan dengan menetapkan ciri khusus atau indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang didapat bisa diperoleh secara maksimal. Peneliti menentukan kriteria yang nantinya akan menjadi subjek penelitian.

Adapun kriterian informan yaitu sebagai berikut:

A. Informan Kunci

1. Wakil Ketua MGMP Sosiologi Kota Bandung

B. Informan Pendukung

1. Anggota Bidang Pengembangan SDM MGMP Sosiologi Kota Bandung

Dengan syarat Khusus:

1. Terdaftar sebagai anggota dari MGMP sosiologi Kota Bandung.
2. Berdomisili di Kota Bandung.

C. Informan Tambahan

1. Guru Sosiologi

Dengan syarat khusus:

1. Pernah mengikuti kegiatan MGMP Sosiologi Kota Bandung sebanyak 2x.

Tabel 3.3

Tabel Informan

Informan Kunci	Syarat
Ketua MGMP	-

Sosiologi	
-----------	--

Informan Pendukung	Syarat
Anggota Bidang Pengembangan SDM MGMP Sosiologi	Terdaftar sebagai anggota MGMP Sosiologi Kota Bandung.

Informan Tambahan	Syarat
Guru Sosiologi	Pernah mengikuti kegiatan MGMP Sosiologi Kota Bandung sebanyak 2x.

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022)

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, karena informan tergabung dalam organisasi MGMP Sosiologi Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih MGMP Sosiologi Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena MGMP Sosiologi Kota Bandung pernah menjadi juara dalam lomba pembuatan bahan ajar pada tahun 2019, lalu Hasil UKG pada tahun 2015 dari Pusat Penelitian Kebijakan BP3 Kemendikbud menunjukkan hasil yang baik yakni 69,37. MGMP Sosiologi Kota Bandung dianggap berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi guru sosiologi di Kota Bandung, dilihat dari beberapa program kerja yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Syam dkk. (2016) bahwansanya guru sosiologi di Kota Bandung yang berasal dari jurusan non sosiologi mengikuti pelatihan, pendalaman mengenai materi sosiologi dilakukan dengan mengikuti Latihan Kerja Guru (LKG) melalui MGMP Sosiologi.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dibutuhkan supaya data yang didapatkan benar benar valid, relevan serta membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data dan informasi dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini yaitu dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan studi literatur.

3.4.1 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan. Observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai hal yang diteliti dengan mengamati keadaan lapangan secara langsung tanpa ada usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, serta memanipulasi data (Nasution, 2003 hlm. 106). Karena fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan organisasi MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sosiologi di Kota Bandung peneliti akan melakukan observasi secara partisipasi aktif, dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan di tempat tersebut. Fokus utama peneliti akan melakukan observasi terkait (1) MGMP melakukan proses perencanaan dan penyusunan program kerja MGMP selama 1 periode, (2) MGMP memberikan pelatihan atau penerangan mengenai kompetensi pedagogik kepada guru sosiologi (3) MGMP melakukan penilaian terhadap program kerja yang berkenaan dengan meningkatkan kompetensi pedagogik (4), MGMP melakukan evaluasi hasil program kerja, (5) Peserta kegiatan program kerja MGMP aktif bertanya saat pelatihan/penerangan.

Observasi dilakukan kepada anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui teknik ini peneliti mencoba melihat dan menganalisis hasil dari sampel yang merupakan guru di Kota Bandung.

3.4.2 Wawancara

Interview atau wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

dalam suatu topik tertentu (Esterberg, dlm Sugiyono 2020 hlm. 114) .Wawancara kualitatif diperlukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti (Banister, dlm Poerwandari, 2009 hlm. 92). Sehingga dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang kegiatan MGMP dalam melakukan kegiatan dan mengatasi kendala terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru sosiologi di Kota Bandung.

Kemudian, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini merupakan wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis melainkan pedoman yang digunakan adalah garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2020 hlm. 116). Sebelumnya peneliti akan melakukan perizinan penelitian kepada pihak MGMP dan setelah itu melakukan kesepakatan pada informan perihal hari/tanggal, tempat, dan jam wawancara. Peneliti akan mencetak dan membawa langsung pedoman wawancara saat bertemu dengan informan, supaya ketika peneliti melakukan wawancara, hanya menanyakan hal yang dirasa perlu untuk pemenuhan data penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada 5 (lima) pihak yang terdiri dari Wakil Ketua MGMP sebagai informan kunci, 1 (satu) orang anggota Bidang Pengembangan SDM MGMP Sosiologi sebagai informan pendukung, dan 3 (tiga) guru sosiologi yang pernah mengikuti kegiatan di MGMP Sosiologi Kota Bandung sebagai informan tambahan. Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data secara mendalam dari hasil wawancara dan sesuai dengan masalah hingga mencapai titik jenuh.

Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber (*face to face interview*) karena MGMP tidak memiliki sekretariat, maka untuk tempat wawancara akan ditentukan kemudian sesuai dengan permintaan dari informan atau secara daring melalui aplikasi pesan singkat *WhatsApp* melalui *voice notes*.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2020, hlm. 124) merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dapat menjadi penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti dokumentasi berupa gambar, foto, dan rekaman suara pada saat proses wawancara antara peneliti dan informan dalam menjawab pertanyaan pertanyaan secara langsung.

Peneliti menggunakan proses dokumentasi yang dikumpulkan diantaranya adalah dokumen visi-misi MGMP Sosiologi Kota Bandung, struktur organisasi MGMP Sosiologi Kota Bandung dokumen dalam jenis gambar, foto, rekaman suara informan dalam menjawab pertanyaan penelitian sebagai bukti, arsip file program kerja MGMP, serta arsip foto kegiatan MGMP, arsip jejaring MGMP dalam melaksanakan program kerja. Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu sumber data yang akan dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan suatu keadaan dalam kegiatan MGMP.

3.4.4 Studi Literatur

Studi ini juga kerap disebut dengan studi kepustakaan, hal tersebut berkaitan dengan studi yang berkaitan dengan kajian teoretis serta referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2020 hlm. 291).

Pada tahap ini peneliti akan meverifikasi data data yang diperoleh dari lapangan kemudian dikaitkan dengan analisis teori dan konsep yang terkait dengan penelitian. Teori yang terkait dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial, karena penelitian ini membahas mengenai organisasi atau kelompok yang merubah individu dengan cara berinteraksi.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2020 hlm. 129). Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.5.1 Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data dibutuhkan untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang harus diobservasi. Setelah mendapatkan data dari lapangan peneliti perlu untuk menyusun secara sistematis agar memudahkan proses reduksi data. Proses reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu memilih data yang dianggap penting sesuai dengan permasalahan mengenai peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sosiologi di Kota Bandung. Kemudian peneliti membagi 3 informan menjadi 3 bagian dalam pengumpulan data yaitu yang *pertama* adalah Wakil Ketua MGMP Sosiologi Kota Bandung sebagai informan kunci, *kedua* Bidang Pengembangan SDM MGMP sebagai informan pendukung, *ketiga* guru sosiologi yang pernah mengikuti kegiatan MGMP sebanyak 2x sebagai informan tambahan. Setelahnya, peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan urutan informan sejenis yaitu informan kunci, pendukung dan tambahan.

Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal yang penting (Sugiyono, 2020 hlm. 135). Miles dan Huberman (2007, hlm. 43) menyatakan bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan penggolongan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2020 hlm. 137). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data memiliki peran untuk mengolah data secara setengah jadi yang sudah seragam

dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (Herdiansyah, 2010, hlm. 176). Dalam hal ini Miles dan Huberman (dlm Sugiyono, 2020 hlm. 137) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang kemudian disajikan peneliti dalam penelitian kali ini berbentuk uraian narasi dan untuk memperjelas hasil dari penelitian ini maka akan dibantu dengan penyajian tabel. Tujuan dengan penyajian data tersebut agar memudahkan peneliti dalam membaca data penelitian dan mempermudah dalam proses penyusunan laporan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah yang dilakukan selanjutnya setelah melakukan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020 hlm. 141-142).

Herdiansyah (2010, hlm 179) berpendapat bahwa sebuah kesimpulan diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menyimpulkan hasil penelitian mengenai peran organisasi MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sosiologi di Kota Bandung.

3.6 Uji Keabsahan Data

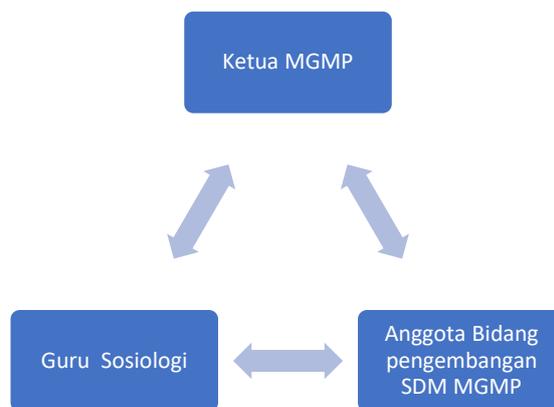
Dalam penelitian, uji keabsahan data sangat diperlukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti. Penelitian yang sudah melewati uji keabsahan data menandakan bahwa penelitian tersebut layak dan kredibel. Penelitian ini akan melalui pengujian dengan teknik triangulasi dan *member check*.

3.6.1 Triangulasi Sumber Data

Pada penelitian mengenai peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru sosiologi di Kota Bandung, untuk menguji kredibilitas data mengenai hal tersebut dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu Ketua MGMP, Bidang Pengembangan SDM MGMP, dan guru sosiologi. Triangulasi menurut Moloeng (2007) merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Karena pada prinsipnya triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, maka triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan serta melakukan pengecekan terhadap informasi dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data



(Sumber: Peneliti, 2022)

Pada triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti, Wakil Ketua MGMP Sosiologi Kota Bandung menjadi informan kunci karena memiliki kredibilitas yang mempunyai mengenai seluruh hal yang ada dalam MGMP sosiologi Kota Bandung diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana penyusunan program kerja MGMP untuk memenuhi kebutuhan guru sosiologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Anggota Bidang pengembangan SDM MGMP sebagai informan pendukung diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana kegiatan serta kendala yang dihadapi dari program kerja MGMP. Sedangkan guru sosiologi menjadi informan tambahan yang menjadi acuan apakah kegiatan MGMP memberikan dampak pada peningkatan kompetensi pedagogik.

3.6.2 Member Check

Proses pengecekan data kepada sumber data merupakan pengertian dari *member check*. Adapun tujuan dari dilaksanakannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang diartikan atau dimaksudkan oleh informan itu sendiri. *member check* hanya dapat dilakukan setelah pengumpulan data dalam penelitian selesai, artinya setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya, data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara akan dikembalikan lagi pada informan, untuk dicek sejauh mana kesesuaian data yang telah disajikan oleh peneliti. Apabila data yang diperoleh sudah disepakati oleh para informan, maka data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga penelitian bisa dianggap kredibel (Sugiyono, 2018 hlm. 72).

Pada penelitian kali ini, proses *member check* akan dilakukan peneliti setelah selesai melakukan wawancara terhadap seluruh informan dari MGMP. Lalu, peneliti merekap hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan memberikan pendapat atau interpretasi terhadap seluruh data yang diperoleh. Selanjutnya data diberikan kembali kepada informan dari MGMP yang kemudian ditanyakan apakah data tersebut sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Jika dalam perjalanannya belum sesuai, maka peneliti akan menambahkan kembali data yang belum sesuai kemudian diberikan kembali sampai sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.